

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, hasil pengujian dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini dari empat variabel indepeden (pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas) terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu :

- a. Variabel pendapatan menghasilkan nilai signifikasi sebesar $0,029 < 0,05$ dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel pendapatan sebesar $-0,827$. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisiensi regresi bertanda negatif bearti jika pendapatan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan intensitas kunjungan wisatawan di objek wisata pantai Tanjungpendam dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini dikarenakan pantai Tanjungpendam merupakan satu-satunya pantai yang lokasinya berada di pusat kota Tanjungpandan. Ketika wisatawan telah memutuskan untuk datang berkunjung ke objek wisata pantai Tanjungpendam yang bearti mereka telah mempersiapkan *budget* terlebih dahulu, sehingga mereka tidak khawatir akan tinggi rendahnya tingkat pendapatan dengan mempersiapkan *budget* sebelum berwisata.

- b. Variabel biaya perjalanan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,000$ dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel Biaya Perjalanan sebesar -1,197. Koefisiensi regresi bertanda negatif yang berarti jika biaya yang dikeluarkan menurun sebesar 1,2 satuan maka intensitas kunjungan wisatawan di objek wisata pantai Tanjungpendam akan mengalami peningkatan dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini dikarenakan setiap wisatawan memperhitungkan biaya yang akan mereka keluarkan selama mengunjungi suatu objek wisata, untuk wisatawan lokal yang memilih berkunjung ke objek wisata pantai Tanjungpendam dengan alasan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih murah. Walaupun tidak semua wisatawan memperhitungkan biaya, ada wisatawan yang datang berkunjung dengan alasan ingin menikmati keindahan objek wisata pantai Tanjungpendam, sehingga wisatawan tidak masalah dengan biaya perjalanan yang akan mereka keluarkan.
- c. Variabel fasilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,000$ dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel fasilitas sebesar 1,479. koefisien regresi bertanda positif yang berarti ketika fasilitas suatu objek wisata mengalami peningkatan sebesar 1,5 satuan maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan intensitas kunjungan ke objek wisata pantai Tanjungpendam dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini dikarenakan fasilitas dibutuhkan dalam menunjang nilai industri suatu objek wisata, jika fasilitas pada suatu

objek wisata kurang memadai maka dapat mempengaruhi keinginan calon wisatawan untuk berwisata. Meskipun di suatu objek wisata memiliki potensi, memiliki keindahan alam tapi tidak memiliki fasilitas yang memadai maka akan mengurungkan niat wisatawan dalam berkunjung. Pantai Tanjungpendam memiliki fasilitas yang lengkap, ini yang menyebabkan wisatawan datang berkunjung ke pantai ini.

- d. Variabel jarak menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,514 > 0,05$ dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel jarak sebesar 0,154. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hal ini disebabkan karena fakta dilapangan yang terlihat bahwa jarak bukan halangan bagi wisatawan untuk berwisata dan Pantai Tanjungpendam didesain tidak hanya sebagai tempat wisata pantai tetapi juga sebagai tempat wisata kuliner, taman bermain, dan wisata budaya .

Jika menurut Vainikka (2015) bahwa *mass tourism* dapat dikontektualkan kedalam ruang, waktu, dan ukuran. Maka temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pantai Tanjungpendam adalah *mass tourism* Belitung yang sangat bergantung pada minimnya biaya perjalanan, fasilitas publik dan besarnya pendapatan calon wisatawan itu sendiri. Waktu menciptakan konsep pendapatan yang sangat bergantung pada jangka waktu dalam menambah pendapatan, dimana saat pendapatan bertambah dan biaya

kesempatan tetap maka mereka akan memilih untuk berwisata (Flanagan et.al, 1984).

Mass tourism menurut Vainikka (2015) harus terekspos secara luas dan informasinya mudah diakses, sehingga masyarakat bisa memprediksi jarak tempuh dan transportasi yang akan mereka gunakan. Hal inilah yang menyebabkan jarak dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.

Industri pariwisata melahirkan kebijakan *mass tourism* (pariwisata massal), seperti pantai, untuk meraih target pencapaian jumlah wisatawan setinggi-tingginya serta menciptakan lapangan kerja di sektor pariwisata (Pitana dan Diarta, 2009), untuk itu fasilitas dan kelengkapan infrastruktur sangat mungkin menyebabkan tingginya intensitas kunjungan. Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa konsep "*mass tourism*" dari Pitana dan Diarta benar.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini maka diharapkan bahwa pada pihak pengelola objek wisata lebih memperhatikan atau meningkatkan pelayanan berupa perbaikan sarana prasarana (fasilitas publik) yang tersedia pada objek wisata pantai Tanjungpendam khususnya dalam segi kebersihan, dan kerapian pantai Tanjungpendam agar wisatawan merasa nyaman sehingga memutuskan untuk kembali berkunjung kekwawasan ini. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas (fasilitas

publik) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di objek wisata pantai Tanjungpendam.

Hal ini tentunya dapat meningkatkan intensitas kunjungan ke objek wisata, dimana bila dilihat dari data jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata ini mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Penurunan jumlah kunjungan ini bisa terjadi karena setiap wisatawan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda, sehingga dapat menyebabkan turunnya intensitas kunjungan wisatawan akibat kurang puas dengan sarana prasarana (fasilitas publik) yang tersedia di obyek wisata.

Diharapkan kepada pihak pengelola obek wisata pantai Tanjungpendam untuk terus melakukan inovasi dalam pelayanan pada objek pariwisata agar mampu meyentuh seluruh lapisan wisatawan yang dimana memiliki beragam latar belakang baik dari segi umur dan pendapatannya dan yang terakhir untuk meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan maka harus meningkatkan promosi mengenai kawasan pantai Tanjungpendam dengan cara promosi melalui iklan atau pamflet.

Diharapkan peneliti yang akan datang dapat membuat lanjutan dari pengukuran yang telah penulis lakukan dengan membangun konsep tentang *mass tourism*, untuk mencari tahu sampai sejauh mana konteks *mass tourism* di objek wisata Pantai Tanjungpendam.